

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Di mana sekarang ini, banyak individu yang beranggapan bahwa kebahagiaan hanya bisa dicapai dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan materi saja, seperti memiliki uang yang banyak, memiliki pekerjaan dengan jabatan tinggi yang bergaji besar, dan lain sebagainya. Padahal dalam mencapai tujuan tersebut, seorang individu juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan batin. Sehingga sekarang ini banyak individu yang selalu merasakan ketidakpuasan dalam setiap aspek kehidupannya, karena tidak terpenuhinya kebutuhan batin tersebut. Lalu di dalam perspektif tasawuf sendiri, upaya yang bisa dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan batin yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Di mana salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan cara bersyukur.

Berbicara mengenai syukur, di dalam kehidupan setiap individu sendiri tidaklah mudah untuk menerapkannya. Di mana untuk menerapkan hal tersebut, individu harus mengetahui makna syukur itu sendiri. Di mana dari pernyataan Imam Al-Ghazali, syukur merupakan menggunakan nikmat pemberian Allah untuk melakukan segala sesuatu yang Allah sukai.¹ Lalu syukur menurut Al-Ghazali sendiri terdiri dari tiga perkara yaitu, ilmu, hal dan perbuatan yang berkaitan dengan hati, lisan, serta anggota badan. Selain itu syukur merupakan keadaan menyenangkan yang berhubungan dengan emosi positif.² Di mana menurut Akmal dan Masyuhri yang mengutip McCullough, Tsang, & Emmons (2004) dengan emosi positif di dalam diri tersebut akan membuat individu memiliki suasana hati yang lebih baik,

¹ Imam al-Ghazali, *Taubat, Sabar dan Syukur*, (Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 1983), hal. 197-203

² Wildatul Husna dan Reza Fahmi, *Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa*, jurnal Al-Qalb, 2019, Vol. 10, No. 2, hal. 179-188

sehingga memiliki rasa iri hati dan stress yang rendah.³ Selain itu dengan emosi positif tersebut membuat individu menjadi lebih peka dengan sekitarnya, sehingga mendorong untuk saling tolong menolong.

Agama islam sendiri, juga mengajarkan dan menganjurkan untuk saling tolong menolong, serta berbuat baik kepada sesama manusia tanpa pandang bulu, sebagai salah satu bentuk rasa persatuan serta toleransi. Di mana, sekarang ini ternyata ada beberapa individu atau kelompok orang yang mengabdikan diri untuk melayani masyarakat atas keinginannya untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik.⁴ Di mana mereka itu sering disebut dengan relawan. Relawan di Indonesia sendiri bukanlah suatu hal yang asing, karena di Indonesia sudah terdapat banyak kelompok maupun komunitas yang bergerak dalam bidang kerelawanan. Salah satu kelompok relawan di Indonesia, yang lebih tepatnya berada di Tulungagung yaitu organisasi relawan Aku Berusaha Di jalan Allah atau yang sering disebut dengan AbdA. AbdA ini merupakan organisasi sosial agama islam, di mana kegiatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan panti asuhan atau membantu anak yatim piatu.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, kepada subjek dari organisasi relawan Aku berusaha di jalan Allah atau yang sering disebut AbdA. Ditemukan fenomena bahwa seorang individu bisa menjadi lebih bersyukur setelah menjadi seorang relawan, seperti yang disampaikan oleh subjek NH, yaitu setelah bergabung menjadi anggota relawan AbdA di Tulungagung, yang membuat subjek sering bertemu dengan orang-orang yang bisa dikatakan kurang beruntung, subjek merasa lebih bersyukur akan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada dirinya, serta berusaha menjadi semakin rajin dalam beribadah kepada Allah dan berusaha untuk sering aktif

³ Akmal dan Masyhuri, *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)*, jurnal komunikasi dan Pendidikan islam, 2018 vol. 7, no. 2, hal. 1-22

⁴ Guntoro, *Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah, 2020), hal. 29

dalam kegiatan tolong menolong yang diselenggarakan oleh AbdA, merupakan salah satu syukur yang dilakukan.⁵

Lalu untuk penelitian terdahulu yang setema dengan ini yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Sari Puteri Deta Larasati yang berjudul “Implementasi Rasa Syukur Pada Perilaku Prososial (Penelitian Pada Relawan Ketimbang Ngemis Bandung)” dengan hasil yang didapatkan yaitu relawan Ketimbang Ngemis Bandung bisa mempercayai, mengetahui, dan menghargai segala nikmat yang diterima, seperti berterimakasih kepada Tuhan, serta orang yang telah menolong mereka, serta mereka bisa menggambarkan dalam bentuk altruistic untuk rasa syukurnya.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Masyhuri pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Konsep Syukur (*Gratefulness*) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)”. Dengan hasil penelitian ini makna bersyukur guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang adalah menerima pemberian nikmat Allah dengan bahagia dan apa adanya, serta berterimakasih atas pemberian dengan mengucapkan alhamdulillah serta menjalankan perintah-Nya dan saling berbagi atas nikmat yang diberikan. Lalu untuk sumber dari kebersyukuran adalah keluarga, harta prestasi akademik, kesehatan, pengalaman hidup, umur, kemudahan dalam hidup, dan ilmu pengetahuan.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui makna dari syukur pada relawan. Di mana dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang syukur, masih jarang membahas tentang makna syukur pada relawan, khususnya terhadap relawan AbdA di tulungagung.

⁵ NH, wawancara dengan peneliti, 11 Desember 2022

⁶ Sari Puteri Deta Larasati, *Implementasi Rasa Syukur Pada Perilaku Prososial (Penelitian Pada Relawan Ketimbang Ngemis Bandung)*, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019)

⁷ Akmal dan Masyhuri, *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)*, dalam Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 2018, Vol.7, No. 2.

Selain itu dengan rasa syukur yang dialami oleh relawan AbdA tersebut, membawa perubahan positif terhadap relawan AbdA. Sehingga disini peneliti berusaha untuk menggali tentang pemahaman, serta makna dari rasa syukur yang dialami oleh relawan, yang sudah bergabung dan aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi relawan AbdA. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi dan mengambil judul makna syukur pada relawan (studi fenomenologi pada relawan AbdA di Tulungagung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan bahwa fokus dalam penelitian ini yaitu, bagaimana makna syukur pada relawan AbdA di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui makna syukur dari relawan AbdA di Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi sebagai bahan kajian keislaman. Serta dapat menambah kepustakaan dalam menyajikan informasi tentang makna syukur.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk lebih memahami makna syukur, serta mempraktikkan hal tersebut di dalam kehidupannya.

b. Bagi relawan aku berusaha di jalan Allah di Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyemangat serta dukungan kepada para anggota relawan AbdA di Tulungagung untuk semakin bersyukur dan terus semangat dalam melakukan kegiatan relawannya.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini. Maka akan diuraikan istilah-istilah sebagai berikut

1. Syukur

Imam Al-Ghazali, menjelaskan syukur merupakan menggunakan nikmat pemberian Allah untuk melakukan segala sesuatu yang Allah sukai.⁸ Artinya Syukur merupakan rasa terimakasih individu atas anugerah yang sudah didapatkannya dari Allah, serta menggunakan anugrah tersebut untuk melakukan kegiatan sesuai syariat-Nya.

2. Relawan

Relawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata sukarelawan yang berarti orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).⁹ Sehingga relawan dalam penelitian ini merupakan, seseorang yang secara sukarela menyumbangkan apa yang dimilikinya, tanpa mengharapkan imbalan atas apa yang sudah diberikan.

3. Relawan AbdA

Organisasi relawan Aku berusaha di jalan Allah (AbdA) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial agama islam, terutama dalam kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan panti asuhan. Organisasi relawan dalam bidang sosial dan Pendidikan yang menerapkan nilai-nilai islam dalam melakukan kegiatan untuk menghibur dan mengajar anak yatim piatu di panti asuhan.

⁸ Imam al-Ghazali, *Taubat, Sabar dan Syukur*, (Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 1983), hal. 197-203

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “sukarelawan” dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/sukarelawan>, diakses pada 10 Januari 2023.